

## ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA HIPERTENSI DIWILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS BENTENG KABUPATEN BANGKA TENGAH

Zulfia<sup>1</sup>, Fitri Rizkiah<sup>2</sup>, Deri Kusmadeni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Anak Bangsa

Email: [Fiafia32016@gmail.com](mailto:Fiafia32016@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian Salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan sering terabaikan di masyarakat adalah hipertensi. Saat ini, hipertensi menjadi masalah utama yang menyerang masyarakat di seluruh dunia, tidak hanya di Indonesia, karena merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit seperti penyakit ginjal, diabetes, stroke, dan penyakit jantung. Metode : Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dimana peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi dan memperoleh jawaban dari responden, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat yang terkena hipertensi untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai analisis penyebab hipertensi. Hasil : Pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Benteng Kabupaten Bangka Tengah bersumber dari pengetahuan, sikap, dan perilaku individu yang terkena hipertensi dalam mengetahui atau mencari informasi tentang penyakitnya, melakukan pemantauan diri, melakukan perubahan pola hidup, mematuhi pengobatan, melakukan pemantauan tekanan darah setiap bulan meskipun tidak ada gejala, dan rutin mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Hipertensi.

### ABSTRACT

*Background of Study One of the most common and often overlooked cardiovascular diseases in society is hypertension. Currently, hypertension is a major issue affecting people worldwide, not just in Indonesia, as it is one of the main risk factors for diseases such as kidney disease, diabetes, stroke, and heart disease. Methods : This type of research uses qualitative where the researcher observes the location and obtains answers from respondents, using a descriptive qualitative approach by conducting in-depth interviews with the community affected by hypertension to obtain more in-depth information regarding the analysis of the causes of hypertension. Results : Knowledge, attitudes, and behaviors of the community in the working area of UPTD Puskesmas Benteng are generally good, but the community does not comply with the recommendations given by the health center. Conclusion : The causes of hypertension in the working area of the UPTD Puskesmas Benteng, Central Bangka Regency, stem from the knowledge, attitudes, and behaviors of individuals affected by hypertension in learning about or seeking information on the disease, engaging in self-monitoring, making lifestyle changes,*

*adhering to treatment, monitoring blood pressure monthly even in the absence of symptoms, and regularly consuming medication as directed by a doctor.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Behavior, Hypertension.*

## PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi fokus utama dalam dunia kesehatan global adalah hipertensi. Menurut rekomendasi dari The Eighth Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure, hipertensi didefinisikan sebagai kondisi di mana tekanan darah seseorang mencapai  $\geq 140$  mmHg untuk sistolik dan/atau  $\geq 90$  mmHg untuk diastolik. Penyakit ini dikenal sebagai the silent killer karena umumnya tidak menimbulkan gejala apa pun selama 10 hingga 20 tahun, dan baru terdeteksi ketika telah terjadi komplikasi pada organ tubuh (Akbar & Budi Santoso, 2020).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab tingginya angka kematian di Indonesia. Hipertensi adalah faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskuler (Taufik Kurrohman, 2022). Hal ini menjadi ancaman serta tantangan kesehatan global untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hipertensi sekarang menjadi masalah utama, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti gagal ginjal, diabetes, stroke, jantung (Pratama et al., 2020).

## METODE PENELITIAN

dimana peneliti mengamati Lokasi dan mendapatkan jawaban dari responden, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat yang terkena hipertensi agar dapat memperoleh informasi lebih mendalam mengenai menganalisis penyebab hipertensi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari masyarakat serta perilaku yang diamati secara langsung, jenis penelitian ini menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi serta situasi yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Peneliti menentukan informan menggunakan Teknik snowball sampling. Dimana peneliti penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih snowball sampling karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan

satu atau dua orang saja tetapi karena data yang di dapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini adalah informan kunci yaitu masyarakat yang terkena hipertensi usia >15 tahun-59 tahun sebanyak 5 orang. Informan pendukung yaitu PJ Program PTM, Kader kesehatan, dan orang yang tidak terkena hipertensi.

Untuk mendalami topik ini, pendekatan yang digunakan adalah SPIDER yang diperkenalkan oleh Methley (2014). Pendekatan SPIDER ini sangat relevan karena dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Model ini terdiri dari beberapa elemen penting yang dapat memandu peneliti dalam merancang kajian, di antaranya adalah *Sample (S)*, *Phenomenon of Interest (PI)*, *Design (D)*, *Evaluation (E)*, dan *Research type (R)*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada isu utama yaitu pengaruh PHBS yang diterapkan oleh ibu terhadap kejadian diare pada anak-anak usia toddler. Dalam hal ini, subjek yang menjadi fokus penelitian adalah ibu dengan anak-anak berusia 1 hingga 3 tahun, yang dikenal sebagai kelompok usia toddler. Ibu dalam berbagai latar belakang sosial ekonomi dan tempat tinggal, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, menjadi bagian dari sampel penelitian ini.

Fokus utama adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh ibu dalam merawat anak mereka, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penyediaan makanan yang higienis dan bergizi, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah. Desain penelitian ini mengutamakan kajian literatur dengan menggali dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya yang relevan, baik yang menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif.

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menilai hubungan antara penerapan PHBS oleh ibu dan kejadian diare pada anak-anak usia toddler, baik dari perspektif pola hidup sehari-hari maupun faktor-faktor lain seperti sanitasi dan kualitas air. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh PHBS terhadap kesehatan anak, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam upaya pencegahan diare di masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

#### Peran Kader

Menurut Kader masyarakat yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Benteng pengetahuan nya kurang. Pengetahuan terhadap penyebab terjadinya hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Benteng Kabupaten Bangka Tengah masih kurang, informasi mengenai penyebab terjadinya hipertensi sebenarnya sudah pernah dilakukan penyuluhan oleh pihak puskesmas setempat, kepada masyarakat dengan melibatkan kader-kader dalam kegiatan posyandu. Sedangkan dari pihak masyarakat cukup antusias dengan tersebut tetapi tingkat pemahaman masyarakat sangat berbeda satu sama lain, maka perlu adanya penjelasan lebih lanjut dari pihak puskesmas terkait untuk menurunkan faktor resiko penyebab terjadinya hipertensi.

Menurut Justinho Soares Pengetahuan merupakan kumpulan informasi atau fakta yang disadari dan diketahui oleh seseorang. Dalam arti lain, pengetahuan mencakup berbagai fenomena yang diperoleh manusia melalui proses berpikir dan pengamatan. Pengetahuan juga dapat dipahami sebagai informasi yang telah dipadukan dengan pemahaman serta kemampuan untuk bertindak, sehingga tertanam dalam pikiran seseorang. Tingkat pengetahuan setiap individu berbeda-beda; ada yang memiliki pemahaman yang baik, namun ada pula yang masih terbatas. Sebagian besar responden berusia 15 – 59 tahun, Usia berpengaruh terhadap kapasitas seseorang dalam memahami informasi dan cara berpikirnya. Semakin tua seseorang, kemampuan menyerap dan mengolah pengetahuan kian meningkat, sehingga jumlah pengetahuan yang dimiliki pun bertambah (Soares et al., 2021)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Peran kader juga sangat di perlukan seperti pengetahuan, sikap dan perilaku karena Masyarakat yang terkena hipertensi kurang memahami pengetahuan, sikap dan perilaku tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., & Budi Santoso, E. (2020). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 12–19.
- Taufik Kurrohman, D. K. (2022). <https://doi.org/10.32922/jkp.v10i2.579>

- Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 408–413
- Soares, J., Soares, D., Ivoni Seran, A. L., ELepa, M., Becora, P., Timor-Leste, D., & Giri Satria Husada, A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Terkait Penyakit Hipertensi. *Jurnal Keperawatan GSH*, 10(1), 27–32.